

**PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 5 WALENRANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

Oleh,

ADRIWATI

NIM 07.16.12.0001

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

**PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 5 WALENRANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

**Oleh,
ADRIWATI
NIM 07.16.12.0001**

Dibawa bimbingan:

IAIN PALOPO

- 1. Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd.**
- 2. Drs. Nasaruddin., M.Si.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adriwati
Nim. : 07.16.12.0001
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, November 2011

Yang membuat pernyataan,

Adriwati

Nim: 07.16.12.0001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang*” yang ditulis oleh **Adriwati, NIM., 07.16.12.0001**, mahasiswa **Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**, yang dimunaqasahkan pada hari Senin tgl 19 Desember 2011 M., bertepatan dengan 23 Muharram 1433 H., yang telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

Palopo, 19 Desember 2011 M
23 Muharram 1433 H

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum. Ketua sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Drs. Syamsu Sanusi, M. Pd.I. Penguji I (.....)
4. Nursupiamin, S.Pd., M.Si. Penguji II (.....)
5. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Pembimbing I (.....)
6. Drs. Nasaruddin, M.Si. Pembimbing II (.....)

STAIN PALOPO

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum.
NIP. 19511231 1980 03 1 017

Drs. Hasri, M.A.
NIP. 19521231 198003 1 036

MOTTO

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(QS. Al-Baqarah:153)

Barang siapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barang siapa yang membawa perbuatan yang jahat, maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).

(QS. Al An'Aam:160)

**Karya sederhana ini kupersembahkan untukmu,
Suamiku tersayang, kedua buah hatiku Eva Agastya dan
Mutya Chonita, serta Almamaterku.**

IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas limpahan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan salawat atas junjungan kita Rasulullah Muhammad saw yang telah banyak memberi teladan bagi kemaslahatan umat manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa insan yang berusaha dan berdoa niscaya segalanya dapat selesai dengan selamat. Sandungan tiada henti silih berganti selama ini, namun berkat ketabahan dan ketakwaan sehingga skripsi ini dapat selesai sebagaimana yang diharapkan.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum selaku Ketua STAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc. M.A selaku guru besar STAIN Palopo.
3. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd selaku Pembantu Ketua I, Drs. Hisban Thaha, M. Ag selaku Pembantu Ketua II dan Dr. Abdul Pirol, M. Ag selaku Pembantu Ketua III STAIN Palopo.
4. Drs. Hasri, M.A selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN PALOPO
5. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd selaku Pembimbing I dan Drs. Nasaruddin, M.Si selaku Pembimbing II bagiku yang tiada henti-hentinya memberikan saran dan masukannya dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

6. Para dosen Jurusan Tarbiyah Program Studi Matematika STAIN Palopo.
7. Drs. Dahri S. selaku Kepala SMP Negeri 5 Walenrang yang telah memberikan izinnya untuk melakukan penelitian.
8. Kepada guru-guru dan para staf SMP Negeri 5 Walenrang.
9. Kepada siswa-siswi SMP Negeri 5 Walenrang, terkhusus kelas VII, yang telah mau bekerja sama serta membantu penulis dalam meneliti.
10. Sahabatku Hayana Lamin, Sartika Ichwan, Hilda Wara, yang telah setia membantu dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Keluarga besar mahasiswa Matematika angkatan pertama STAIN Palopo, selaku seperjuangan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teristimewa buat suamiku yang tersayang dan selalu menyanyangiku, Syamsir yang selalu siap mendengar keluh kesahku dan selalu memberiku semangat.
13. Akhirnya penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, penulis peruntukan kepada Ayahanda Gato, dan terkhusus Ibundaku tersayang, Mellangi yang selama ini tidak bosan-bosannya menghanturkan doa kepada Allah swt, memberi bantuan moral dan materil kepada penulis.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan berlipat ganda disisi Allah swt.

Amin yaa Rabbal Alamin.

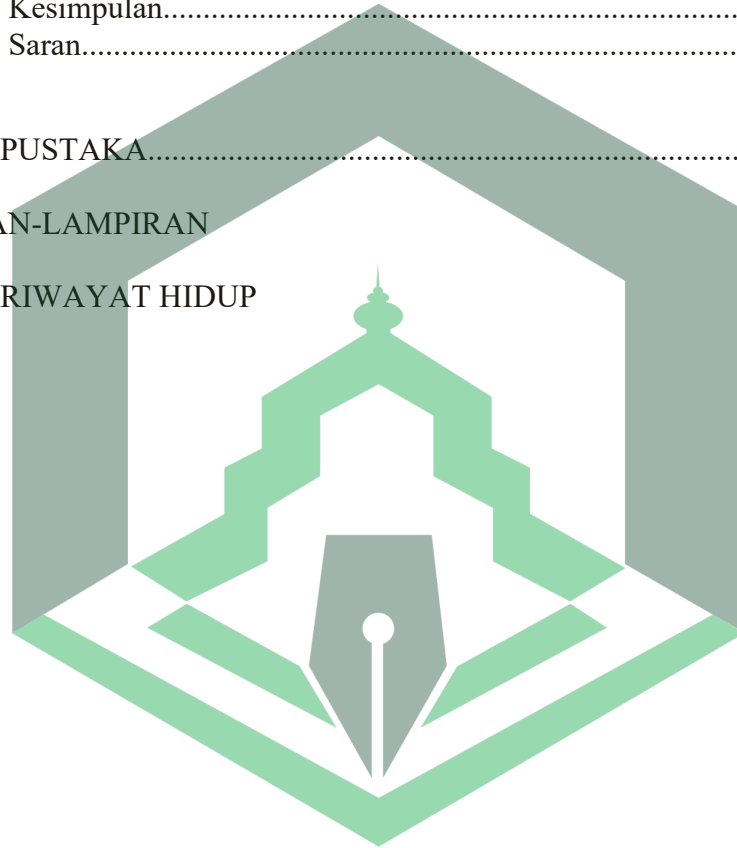
Palopo, Desember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Belajar Matematika.....	5
B. Motivasi dan Prestasi Belajar.....	9
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar.....	12
D. Kesiapan Belajar.....	27
E. Kerangka Pikir.....	31
F. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Variabel Penelitian.....	33
C. Defenisi Operasional Variabel.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Walenrang.....	44
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	52
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	52
2. Analisis Inferensial.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PALOPO

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

1. STAIN : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
2. SMP : Sekolah Menengah Pertama
3. SMA : Sekolah Menengah Atas
4. SPSS : *Statistical Product and Service Solution*
5. X : Variabel Bebas yaitu Kesiapan Belajar Siswa
6. Y : Variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika
7. H_0 : Tidak ada pengaruh
8. H_1 : Ada pengaruh
9. β_1 : Parameter kesiapan belajar terhadap prestasi belajar
10. $>$: Lebih dari
11. \geq : Lebih dari atau sama dengan
12. \leq : Kurang dari atau sama dengan
13. \rightarrow : Pengaruh secara langsung dari variabel X ke variabel Y
14. Spl : jumlah sampel tiap-tiap sub populasi
15. N : Jumlah responden dalam populasi
16. Σ : Jumlah
17. Σx : Jumlah skor x (kesiapan belajar siswa)
18. Σy : Jumlah skor nilai y (prestasi belajar matematika)
19. r : Koefisien korelasi person
20. J_s : Jumlah sampel yang dibutuhkan
21. \hat{Y} : Y_e Topi (variabel terikat yang diproyeksikan)
22. a : Bilangan konstanta
23. α : Alfa

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1.	Kriteria Pengkategorian Skor.....	38
Tabel 3.2.	Interpretasi Koefisien Nilai r.....	43
Tabel 4.1.	Keadaan Guru SMP Negeri 5 Walenrang.....	47
Tabel 4.2.	Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Walenrang Tahun Ajaran 2011/2012.....	49
Tabel 4.3	Keadaan Staf SMP Negeri 5 Walenrang.....	50
Tabel 4.4.	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Walenrang Tahun Ajaran 2011/2012.....	51
Tabel 4.5.	Statistik Skor Prestasi Belajar Matematika.....	52
Tabel 4.6.	Distribusi dan Persentase Prestasi Belajar Matematika.....	53
Tabel 4.7.	Statistik Skor Kesiapan Belajar.....	54
Tabel 4.8.	Distribusi dan Persentase Kesiapan Belajar Matematika.....	55

IAIN PALOPO

ABSTRAK

ADRIWATI, 2011. *“Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang”*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Sukirman Nurdjan S.S., M.Pd., Pembimbing (II) Drs. Nasaruddin, M.Si.

Kata Kunci : Kesiapan Belajar, Prestasi Belajar Matematika

Skripsi ini membahas tentang (1) bagaimana kesiapan belajar matematika siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang, (2) seberapa besar prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang? (3) Apakah kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif inferensial. Jumlah populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang yang berjumlah 60 siswa, terdiri dari 2 kelas. Adapun jumlah sampel berjumlah 30 orang siswa masing-masing 15 orang kelas VII dan 15 orang kelas VII B. Bentuk instrument yang digunakan berupa angket dengan skala Likert, dan dokumentasi yang berupa nilai rata-rata rapor siswa. Teknik analisis yang digunakan ada dua macam yaitu teknik statistik deskriptif dan statistik Inferensial.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang memperoleh nilai rata-rata (mean) 39,83. Standar deviasi 6,854. Sedangkan skor maksimum 55 dan skor minimum 27. Dengan distribusi persentase kesiapan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang adalah 20% memperoleh nilai sangat rendah, 76,7% memperoleh nilai rendah, dan 3,3% memperoleh nilai sedang. Sedangkan untuk Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang memperoleh nilai rata-rata (mean) 83,97 dengan standar deviasi 9,416 dan skor maksimum yang dicapai sebesar 98 dan skor minimum sebesar 65. Distribusi persentase Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang adalah termasuk kategori tinggi ada 13 orang (43,3 %) dan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi ada 17 orang (56,7%). Hasil analisis Inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X yaitu kesiapan belajar terhadap variabel Y yaitu Prestasi Belajar Matematika. Pada tabel, nilai R square-nya adalah 0,43 yang berarti bahwa 43 % naik turunnya prestasi belajar matematika ditentukan oleh kesiapan belajar, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional di Indonesia, karena pendidikan merupakan sarana yang dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan sangat penting, selain itu Allah swt telah mensinyalir hal tersebut, dengan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Sebagaimana firman Allah swt, dalam QS. AL-Mujadilah (58) : 11 yaitu



Terjemahnya:

“Allah swt., akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat.”¹

Pendidikan erat kaitannya dengan hampir keseluruhan sistem sosial. Keterkaitan ini menunjukkan kompleksitas persoalan pendidikan. Hal ini menimbulkan berbagai manifestasi dan dampak terhadap aspek kehidupan bermasyarakat dan berbangsa bagi manusia.

¹Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, (Cet. VIII; Bandung: Dipenogoro, 2008), h. 543.

Tujuan pendidikan adalah untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan selain itu, pendidikan juga memberikan pemahaman dan peningkatan kualitas dirinya untuk mencapai tujuan hidupnya. Karena itu, hanya dengan melalui pendidikanlah manusia dapat terbentuk kepribadiaannya.

Pengajaran matematika di sekolah-sekolah pada setiap jenjang pendidikan hingga saat ini dirasakan oleh kalangan guru merupakan tugas yang sangat berat dan penuh tantangan. Hal ini diakibatkan sifat matematika di satu sisi sebagai ilmu dasar yang harus di kuasai oleh setiap peserta didik, sedangkan pada sisi lain prestasi belajar matematika hingga saat ini peningkatannya dibandingkan dengan pelajaran lain masih kurang memadai, terlihat dari rendahnya nilai matematika secara nasional yang diperoleh siswa.

Menurut teori aspek kognitif pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar siswa. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon atas pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru.

Keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh sejauh mana persiapan yang dilakukan oleh siswa terkait dengan materi, waktu, dan fasilitas. Dengan demikian, penulis menganggap bahwa hanya dengan persiapan yang baik dapat menghasilkan prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk meneliti apakah terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang?

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan belajar matematika siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang?
2. Seberapa besar prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang?
3. Apakah kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kesiapan belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan antara kesiapan belajar Matematika terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang.

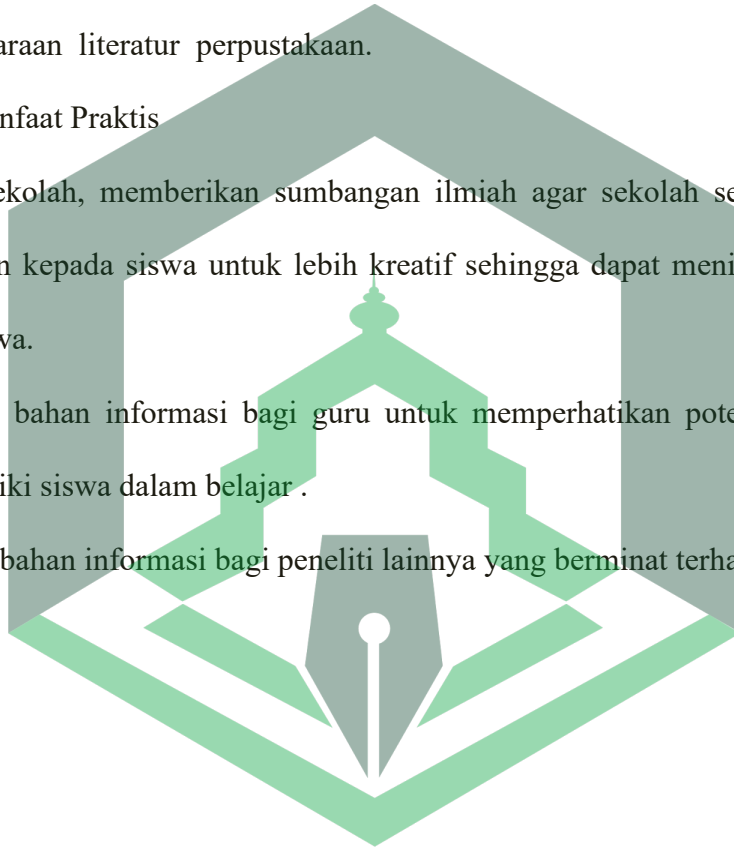
D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengejaran Matematika dan untuk memperkaya perbendaharaan literatur perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Pada Sekolah, memberikan sumbangan ilmiah agar sekolah selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih kreatif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai bahan informasi bagi guru untuk memperhatikan potensi-potensi dasar yang dimiliki siswa dalam belajar .
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lainnya yang berminat terhadap masalah ini.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar Matematika

Belajar adalah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan sehingga belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.¹ Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni *mengalami*. Hasil yang diharapkan dari belajar adalah bukan semata-mata suatu penguasaan hasil latihan, melainkan dengan adanya proses belajar sebelumnya maka diharapkan adanya *perubahan kelakuan* kecuali bahasa Inggris.

Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.² Hamalik menyatakan bahwa belajar adalah suatu

¹ Oemar Hamalik., “*Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*” (Edisi II. Bandung: Tarsito 2001), h. 36.

² Slameto, “*Belajar dan Fakto-faktor yang mempengaruhinya*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 60.

perkembangan dari seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.³

Dalam kehidupan sehari-hari kita melakukan banyak kegiatan yang merupakan gejala belajar, dalam arti akan mustahil apa yang kita lakukan kalau kita tidak belajar terlebih dahulu. Seseorang dikatakan telah belajar apabila telah terjadi perubahan dalam pola perilaku seseorang. Semakin banyak kemampuan yang diperoleh, makin banyak pula perubahan yang telah dialami.

Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang sedang terjadi dalam diri seorang yang belajar, kita tidak dapat mengetahui secara langsung hanya dengan mengamati orang tersebut. Bahkan hasil belajar orang tersebut tidak langsung kelihatan apabila orang tersebut tidak melakukan sesuatu yang menampakkan kemampuannya yang telah diperoleh melalui belajar.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung secara efektif. Lalu apakah pembelajaran itu?

Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara guru itu mengajar. Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh pakar-pakar psikologi, secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

³ Oemar Hamalik, , “*Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 31.

Secara lengkap, pengertian pembelajaran yaitu suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang aktif dilakukan karena ingin mencapai hasil, baik berupa perubahan sikap, tingkah laku, pengetahuan dan penalaran berdasarkan pengalaman yang diperolehnya.

Demikian halnya dengan belajar matematika yang mana dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana yang dalam pelaksanaannya dibutuhkan proses aktif individu sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang diarahkan pada pemahaman konsep matematika yang dapat mengantarkan individu kepada berfikir secara matematika berdasarkan aturan-aturan yang logis dan sistematis.

Pengajaran matematika pada setiap jenjang pendidikan bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh di sekolah dasar.

Matematika merupakan salah satu dari beberapa bagian ilmu yang harus di ketahui oleh semua siswa karena matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan bangun-bangun datar, dan bangun ruang. Sementara dalam mempelajari matematika beserta ide-ide abstrak yang berupa simbol-simbol dan tersusun hirarkis, serta membutuhkan penalaran yang deduktif, diperlukan prinsip belajar yang sesuai.

Dalam mempelajari konsep B yang mendasarkan konsep A, seseorang perlu memahami lebih dahulu konsep A. Tanpa memahami konsep A, sukar orang itu memahami konsep B. Ini berarti mempelajari matematika harus bertahap dan berurutan serta mendasarkan pada pengalaman belajar yang lalu.⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa belajar matematika harus dilakukan secara kontinyu atau tidak putus-putus. Selain itu, belajar matematika juga akan berjalan lancar jika seseorang menguasai atau menerapkan pengalaman dalam belajar matematika sebelumnya, karena lebih mudah mempelajari sesuatu apabila telah didasari oleh apa yang telah diketahui.

Proses berpikir dalam belajar juga memerlukan informasi-informasi yang diperoleh dari pengalaman belajar. Hubungan antara bagian-bagian informasi direkam dalam pikiran seseorang menjadi suatu pengertian, sehingga dapat tersusun suatu pendapat yang pada akhirnya akan melahirkan kesimpulan berupa pemecahan masalah yang ditemukan dalam matematika.

Abdul Asis menyatakan bahwa belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengajaran diarahkan kepada konsep-konsep dan struktur-struktur yang termuat dalam pokok bahasan yang diajarkan di samping hubungan yang terkait antara konsep-konsep dan struktur-struktur.⁵ Selanjutnya dalam proses belajar siswa sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda (alat peraga). Dengan

⁴ Herman Hudoyo., “*Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*”, (JICA-UNM Malang), h. 3.

⁵ Abdul Asis, “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SLTP Negeri 1 Takalat. Skripsi*”, (Makassar: FMIPA UNM), h. 11-12

alat peraga tersebut siswa dapat melihat langsung bagaimana keteraturan serta pola yang terdapat dalam benda yang sedang diperhatikannya. Keteraturan tersebut kemudian oleh siswa dihubungkan dengan keteraturan intuitif yang telah melekat pada dirinya.

B. Motivasi dan Prestasi Belajar

1. Motivasi Belajar

Merumuskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶

Motivasi ditandai oleh reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi memberikan respon kearah suatu tujuan tertentu. Respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Tiap respon merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan. Contoh si A ingin mendapatkan hadiah sepeda motor dari orang tua, maka ia belajar dengan giat, misalnya rajin mengikuti les di sekolah, belajar berkelompok, membaca buku, serta banyak latihan soal di rumah.

Komponen motivasi ada dua yaitu komponen luar (*outer component*) dan komponen dalam (*inner component*). Komponen luar adalah keinginan dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang atau tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan

⁶ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, h. 106-107.

komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis, dan atau kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Fungsi motivasi adalah :

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan,
- c. Sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang melalui proses belajar. Hasil tersebut adalah berupa kecakapan seseorang terhadap bahan yang dipelajari sehingga lebih mampu menyesuaikan diri, memecahkan masalah dalam berbagai situasi. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Rasyid bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai murid dalam bidang tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai pengukuran keberhasilan belajar seseorang.⁷

Proses yang dialami oleh siswa akan menghasilkan perubahan-perubahan dibidang pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Adanya perubahan itu tampak

⁷Suwandi, "Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas I SLTP Negeri 11 Lirilau Kabupaten Soppeng melalui Pendekatan Kontekstual". (Skripsi FMIPA Universitas Negeri Makassar 2005), h. 17.

dalam prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

“Pengajar yang efektif menghendaki dipergunakannya alat-alat untuk menentukan apakah suatu hasil belajar yang diinginkan telah benar-benar tercapai, atau sampai dimanakah hasil belajar yang diinginkan telah tercapai.”⁸

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dari perubahan yang terjadi pada diri individu setelah mengalami proses belajar, dimana untuk mengungkapkan biasanya menggunakan suatu alat penilaian yang biasa disusun oleh guru atau tim ahli. Dalam penilaiannya digunakan suatu standar relative atau juga standar mutlak. Adapun untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang dicapai di sekolah dapat dilihat dari nilai yang diperoleh selama mengikuti pelajaran.

Hasil belajar tak lain adalah prestasi itu sendiri. Siswa yang berhasil tentu akan mendapatkan prestasi yang baik, demikian pula sebaliknya. Tampak bahwa prestasi belajar sudah merupakan patokan yang dapat menunjukkan kemampuan seorang atau siswa yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan keberhasilan pendidikan.

Dalam bidang studi matematika, prestasi belajar yang dimaksud tak lain nilai kemampuan siswa setelah evaluasi diberikan sebagai perwujudan dari upaya yang dilakukan selama proses belajar mengajar matematika berlangsung. Dari uraian diatas, dapat diberikan kesimpulan bahwa prestasi belajar matematika adalah kecakapan nyata dari seseorang yang lahir dari proses atau perbuatan belajar yang

⁸ Wawan Nurhansyah, P.P.N dan Sumartana, “Evaluasi Pendidikan”, (Cet. IV; Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h.24

diwujudkan dalam perbuatan atau tingkah laku yang berupa pengetahuan, pengertian, pemahaman dan siap serta keterampilan yang semuanya dapat diperoleh dengan menggunakan alat ukur tertentu.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern (faktor yang ada di dalam diri individu) dan faktor ekstern (faktor yang ada di luar individu).⁹

1. Faktor Intern

Dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor yang bersifat biologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan jasmaniah, seperti kesehatan dan cacat tubuh.

a. Faktor Jasmaniah

1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatannya tetap terjamin dengan cara selalu

⁹ Slameto, “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*”, (Cet: III, Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 54

mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, reaksi dan ibadah.

2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang kurang baik/kurang sempurna mengenai tubuh, misalnya bisu, tuli, buta, dan sebagainya. Hal ini menghambat belajar anak, sebab anak tidak dapat menerima pelajaran secara biasa, melainkan harus mendapat pendidikan secara khusus.

b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor yang bersifat psikologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan anak, seperti :

1) Inteligensi/kecerdasan

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri atas tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.¹⁰

Menurut Wechler (Monks dan Knoers, Siti Rahayu Haditono) yang dikutip Dimiyati dan Mujiono dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* mengemukakan bahwa intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk

¹⁰*Ibid*, h. 56

dapat bertindak secara terarah, berfikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien.¹¹

2) Perhatian

Menurut Gazali yang dikutip oleh Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Agar tidak timbul kebosanan dalam diri siswa maka usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.¹² Sri Rahayu dalam tulisannya *Faktor-faktor yang Menghambat dalam Belajar* yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam bukunya *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi* menuliskan bahwa perhatian sangat mempengaruhi kemajuan belajar anak, sebab dengan tidak adanya perhatian terhadap pelajaran, maka anak tidak akan suka belajar. Berarti, perhatian sangat menghambat belajar anak.¹³

3) Minat

Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan

¹¹Dimiyati dan Mujiono, “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Cet: I, Jakarta: Rineka Cipta,1999), h. 245

¹²Slameto, *Op.Cit*, h. 56

¹³Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali, 1985), h. 63

dan mengenal beberapa kegiatan.¹⁴ Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan tenang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.¹⁵ Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.¹⁶

4) Bakat

Bakat atau *aptitude* adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang mempunyai bakat menetik, misalnya akan lebih cepat menetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.¹⁷

Sri Rahayu dalam tulisannya *Faktor-faktor yang Menghambat dalam Belajar* yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam bukunya *Bimbingan Belajar di SMA*

¹⁴Slameto, *Op.Cit.*, h. 57

¹⁵*Ibid.* h. 57

¹⁶*Ibid.* h. 57

¹⁷*Ibid.*, h. 57-58

dan Perguruan Tinggi mengemukakan bahwa bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan.¹⁸ Artinya, kalau pelajaran tidak sesuai dengan bakat anak, maka anak tidak akan mencapai prestasi tinggi, karena ia tidak berbakat dalam bidang itu.

5) Motivasi

Slameto memberikan pengertian tentang motif. Motif adalah faktor efektif yang menentukan sifat seseorang dalam mencapai tujuan akhir atau hal yang diinginkan secara sadar ataupun tidak.¹⁹

Sardiman dalam bukunya, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengemukakan bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Sebab tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar sulit berhasil.²⁰

Motivasi ini erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai, sebab motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya. Dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-

¹⁸ Kartini Kartono, *Op.cit.* h. 63

¹⁹ Slameto, *Op.Cit.*, h.58

²⁰ Sardiman, "*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.40

kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan atau kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.²¹

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.²²

7) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* adalah kesiapan untuk memberi respon atau beraksi. Kesiapan ini timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan. Maka hasil belajarnya akan lebih baik.²³

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah

²¹Slameto, *Op.Cit.*, h. 58

²²*Ibid.*, h. 58-59

²³*Ibid.*, h. 59

lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/ kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/ konstan tanpa adanya variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.²⁴

Kelelahan jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara antara lain tidur, istirahat, mengusahakan variasi dalam belajar maupun bekerja, rekreasi dan ibadah teratur, olahraga secara teratur dan lain sebagainya.²⁵

2. Faktor ekstern (dari luar diri siswa)

Selain faktor-faktor intern yang datang dari dalam diri anak, ada pula yang disebut faktor-faktor ekstern. Faktor-faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya di luar dari diri siswa, antara lain :

²⁴*Ibid.*

²⁵*Ibid.*, h. 60

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat, tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi belajar. Karena faktor keluarga ini sangat luas, maka dibagi dalam beberapa aspek :

1) Faktor Orang Tua

Sri Rahayu dalam tulisannya *Faktor-faktor yang Menghambat dalam Belajar* yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam bukunya *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi* mengemukakan bahwa yang termasuk faktor orang tua adalah:

- a) Cara orang tua mendidik.
- b) Hubungan antara orang tua dengan anaknya tidak lancar.
- c) Contoh sikap orang tua yang kurang baik.²⁶

2) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian- kejadian yang sering terjadi di dalam rumah dimana anak berada dan belajar.²⁷ Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar. Hal ini sangat

²⁶ Kartini Kartono, “*Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*”, (Jakarta: Rajawali, 1985), h. 64

²⁷ Slameto, *Op.Cit*, h. 63

mempengaruhi proses belajar anak, sebab suasana rumah yang ramai, selalu tegang, sering cekcok dan sebagainya akan sangat mengganggu cara belajar anak.

3) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makanan, pakaian, perlindungan, kesehatan, dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.²⁸ Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja hal itupun akan mengganggu belajar anak.

Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.²⁹

Sebaliknya keluarga kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak senang berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat

²⁸*Ibid.* h. 63

²⁹*Ibid.* h. 63

memusatkan perhatian dalam belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.³⁰

e) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.³¹

b. Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi :

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.³²

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa

³⁰*Ibid.*, h. 64

³¹*Ibid.* h. 64

³²*Ibid.*, h.65

menerima, menguasai dan mengembangkan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.³³

3) Relasi Guru dengan Siswa

Biasanya, kalau guru sudah dibenci muridnya, maka pengajarannya biasanya juga tidak berhasil, sebaliknya jika hubungan guru dengan siswa baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

4) Relasi Siswa dengan Siswa

Hubungan dengan teman yang tidak baik dapat menimbulkan perasaan malas masuk sekolah, perasaan rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya.

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.³⁴

5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf

³³*Ibid.*

³⁴*Ibid.*,h. 66

beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP/BK dalam pelayanannya kepada siswa.³⁵

6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.³⁶

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/ malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika, terjadi siswa terpaksa masuk di sore hari, sebenarnya kurang dipertanggung jawabkan. Siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya.

IAIN PALOPO

³⁵*Ibid.*, h.67

³⁶*Ibid.*, h.67-68

Dalam memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.³⁷

8) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya guru semacam itu merasa senang. Tetapi mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.³⁸

9) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Keadaan gedung sekolah yang tidak memenuhi syarat juga akan menghambat dalam proses belajar. Misalnya ruangan gelap, atau tempat sekeliling sekolah ramai sekali.³⁹

10) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar

³⁷*Ibid.*,h. 68

³⁸*Ibid.*,h.68-69

³⁹ Kartini Kartono, *Op.Cit*, h. 66

siswa itu. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang istirahat bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.⁴⁰

11) Tugas Rumah

Waktu belajar utama adalah sekolah, di samping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.⁴¹

c. Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor-faktor di dalam masyarakat itu antara lain sebagai berikut :

1) Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-

⁴⁰*Ibid.*, h.69

⁴¹*Ibid.*

lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.⁴²

2) Mass Media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik dan sebagainya. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik pula terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Maka perlu kiranya mendapatkan bimbingan dan control yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴³

3) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang buruk terhadap diri siswa.⁴⁴

4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada disitu.

⁴²*Ibid.*, h. 70

⁴³*Ibid.* h. 70

⁴⁴*Ibid.*, h.71

Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya. Anak/siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada dilingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih giat lagi.⁴⁵

D. Kesiapan Belajar

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.⁴⁶ Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.

Menurut Thorndike kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya.⁴⁷ Kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu.⁴⁸ Djamarah, Syaiful Bahri dalam bukunya *Rahasia Sukses Belajar* memberikan pengertian tentang readiness (kesiapan) sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu.

⁴⁵*Ibid.*

⁴⁶Slameto, *Op.Cit.*, h. 113.

⁴⁷*Ibid.*,h. 114.

⁴⁸ Oemar Hamalik, "*Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 4.

Kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan.⁴⁹

Faktor kesiapan, baik fisik maupun psikologis, merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar.⁵⁰ Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Kesiapan belajar merupakan pondasi yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menempuh proses belajar mengajar dan sekaligus dapat membantu siswa dalam menerima pelajaran khususnya Matematika. Kesiapan belajar adalah suatu tingkatan pengetahuan awal Matematika yang dimiliki siswa yang menjadi dasar dan acuan di dalam menalar, mengolah, sekaligus merumuskan suatu masalah.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar sangat menentukan prestasi belajar Matematika yang dicapai siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, untuk mempelajari Matematika selain diperlukan pemahaman terhadap materi yang dipelajari, kesiapan siswa dalam belajar Matematika pun mutlak diperlukan hal ini dikarenakan ketika siswa tidak siap dalam belajar Matematika, untuk memahami materi Matematika siswa akan mengalami kesulitan.

⁴⁹ Djamarah, Syaiful Bahri., *“Rahasia Sukses Belajar”*. (Jakarta: Rineka Cipta 2002), h. 35.

⁵⁰ Darsono dkk., *“Belajar dan Pembelajaran”*, (Semarang: IKIP Semarang Press 2002), h. 27.

⁵¹ Abdul Rahman, *“Analisis Kemampuan Awal Mahasiswa Mata Pelajaran Baru (PBM) jurusan Pendidikan Matematika FMIPA IKIP Ujung Pandang”*, (Laporan penelitian IKIP Ujung Pandang, 1997), h.43

a. Faktor-faktor Kesiapan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Di bawah ini di kemukakan faktor-faktor kesiapan belajar dari beberapa pendapat, yaitu sebagai berikut :

- a) Faktor kesiapan meliputi:⁵²
- 1) Kondisi fisik yang tidak kondusif
Misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar.
 - 2) Kondisi psikologis yang kurang baik
Misalnya gelisah, tertekan, dsb. merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.
- b) Kondisi kesiapan mencakup 3 aspek yaitu:⁵³
- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional
 - 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
 - 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.
- c) Faktor-faktor kesiapan meliputi:⁵⁴
- 1) Kesiapan fisik. Misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya)
 - 2) Kesiapan psikis. Misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik.
 - 3) Kesiapan Materil. Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan dll.
- d) Faktor yang membentuk readiness, meliputi:⁵⁵
- 1) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologi; ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual.
 - 2) Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri.

⁵² *Ibid.*

⁵³ Slameto, *Op.Cit.*, h. 113.

⁵⁴ Djamarah, *Op. Cit* h. 35.

⁵⁵ Soemanto, Wasty., *„Psikologo Pendidikan”*,. (Jakarta: Rineka Cipta 1998), h. 191.

b. Prinsip-prinsip Kesiapan

a) Prinsip-prinsip kesiapan meliputi:⁵⁶

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

b) Prinsip bagi perkembangan readiness meliputi:⁵⁷

- 1) Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk readiness.
- 2) Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.
- 3) Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun yang rohani.
- 4) Apabila readiness untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.

c. Aspek-aspek Kesiapan⁵⁸

a) Kematangan (*maturation*)

Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.

b) Kecerdasan

Di sini hanya dibahas perkembangan kecerdasan menurut J. Piaget. Menurut dia perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:

1) *Sensori motor periode (0 – 2 tahun)*

Anak banyak bereaksi reflek, reflek tersebut belum terkoordinasikan. Terjadi perkembangan perbuatan sensorimotor dari yang sederhana ke yang relatif lebih kompleks.

2) *Preoperational period (2 – 7 tahun)*

Anak mulai mempelajari nama-nama dari obyek yang sama dengan apa yang dipelajari orang dewasa.

3) *Concrete operation (7 – 11 tahun)*

Anak mulai dapat berfikir lebih dulu akibat-akibat yang mungkin terjadi dari perbuatan yang akan dilakukannya, ia tidak lagi bertindak coba-coba salah (trial and error).

⁵⁶Slameto, *Op.Cit* h. 115.

⁵⁷Soemanto, Wasty.*Op.cit.* h. 192.

⁵⁸Slameto,*Op.Cit* h. 115.

4) *Formal operation (lebih dari 11 tahun)*

Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada obyek-obyek yang konkret serta:

- i) Ia dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya (dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan).
- ii) Dapat mengorganisasikan situasi/masalah
- iii) Dapat berfikir dengan betul (dapat berpikir yang logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah/berpikir secara ilmiah).

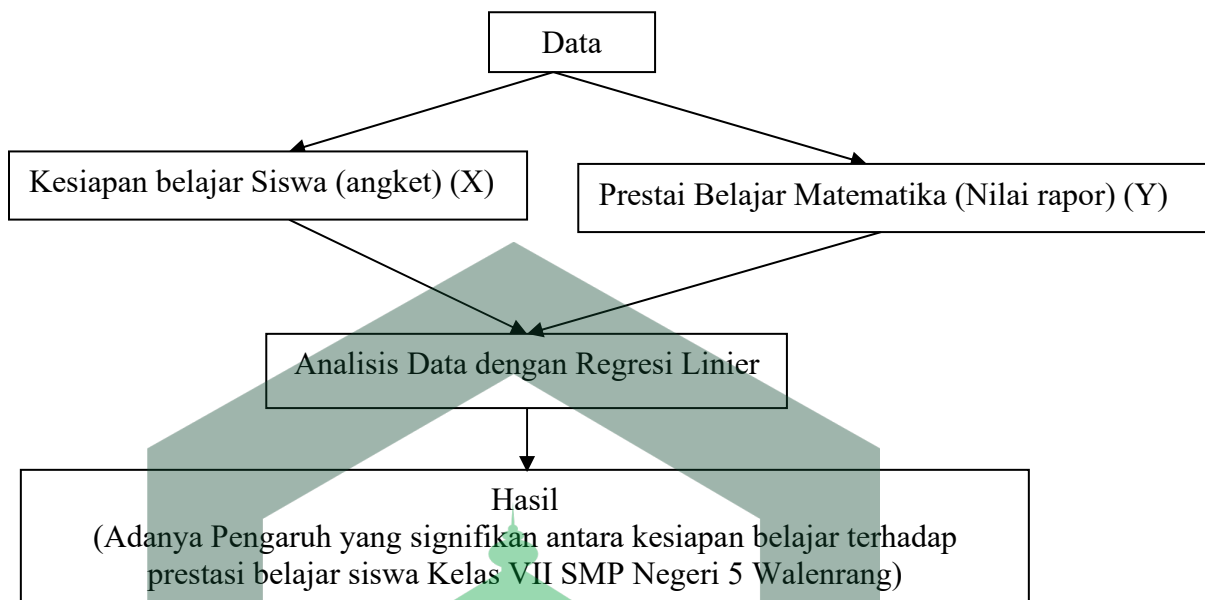
E. Kerangka Pikir

Prestasi belajar adalah proses yang menentukan tercapainya proses belajar yang mendasar dan dapat dicapai dengan melaksanakan kegiatan belajar yang memadai. Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika, salah satu faktor yang menentukan adalah kesiapan siswa dalam belajar.

Matematika sebagai ilmu yang terstruktur mempunyai peranan yang sangat penting dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, sampai saat ini Matematika masih dianggap terlalu sulit dan tidak menarik oleh sebagian orang.

Keberhasilan pendidikan Matematika dapat terwujud jika komponen yang berpengaruh di dalamnya saling mendukung. Kesiapan siswa dalam belajar matematika merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam belajar Matematika, dikarenakan jika siswa tidak siap dalam belajar matematika maka siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar juga sangat menentukan prestasi belajar siswa dalam belajar Matematika.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut, terdapat pengaruh antara kesiapan belajar terhadap prestasi belajar matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang ”

Adapun rumusan statistiknya adalah

$$H_0 : \beta_1 = 0 \quad \text{Lawan} \quad H_1 : \beta_1 > 0$$

Dimana β_1 adalah parameter kesiapan belajar terhadap prestasi belajar.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap prestasi belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap prestasi belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif Inferensial. Yang dimaksud kuantitatif Inferensial adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹ Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu :

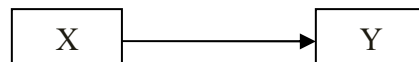
1. Tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrument
2. Tahap pengumpulan data berkaitan dengan penyebaran angket serta pengurusan surat izin penelitian
3. Tahap pengelolaan data menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variable yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu kesiapan belajar matematika (X) dan variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika (Y).

¹ S.Margono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Cet. II, Jakarta : Asdi Mahasatya, 1999), h.105 – 106.

Adapun desain penelitiannya sebagai berikut :



Keterangan:

X : Kesiapan siswa Belajar Matematika

Y : Prestasi Belajar Matematika

→ : Pengaruh Secara Langsung dari Variabel X ke Variabel Y

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk mencegah timbulnya salah pengertian atau salah penafsiran terhadap variabel tersebut di atas, maka perlu diberikan pengertian atau defenisi secara operasional variabel tersebut

1. Kesiapan belajar siswa yang dimaksud adalah kondisi fisik siswa, mental, emosional, kebutuhan dan pengetahuan. Kondisi fisik yang dimaksud misalnya pendengaran, penglihatan, kesehatan. Kondisi mental menyangkut kepercayaan pada diri sendiri, dan penyesuaian diri, untuk hal kebutuhan misalnya buku pelajaran, catatan pelajaran, perlengkapan belajar. Sedangkan untuk pengetahuan misalnya membaca buku pelajaran, menyimak berita baik dari TV maupun koran.

2. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adalah nilai rata-rata rapor matapelajaran matematika.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 60 orang.

2. Sampel adalah sebahagian atau perwakilan populasi yang akan diteliti.²

Sampelnya adalah masing-masing siswa dari kelas VII A 15 orang dan kelas VII B 15 orang dimana jumlah keseluruhan sampelnya adalah 30 orang. Adapun sampel penelitian ini menggunakan *proportional random sampling* atau sampel seimbang, yaitu teknik yang menghendaki cara pengambilan sampel tiap-tiap sub populasi dengan memperhatikan besar kecil sub-sub populasi.

Perhitungan banyaknya siswa yang diambil tiap kelas yang dijadikan sampel yaitu dengan menggunakan teknik proporsional sampling³:

$$Spl = \frac{n}{N} \times Js$$

Dimana :

Spl = jumlah sampel pada tiap-tiap sub populasi.

N = jumlah responden dalam populasi.

n = jumlah responden dalam sub populasi.

Js = jumlah sampel yang dibutuhkan.

²Ibid, h. 109

³Bambang Soepeno, “*Statistik Terapan*”, (Cet: 1; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 90

Besarnya sampel penelitian yang di pilih dalam tabel berikut :

Jumlah kelas	Jumlah Siswa	Sampel
Kelas VII.A	30	15
Kelas VII.B	30	15
Jumlah	60	30

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, baik variabel bebas (X) maupun variabel terikat (Y) digunakan instrument sebagai berikut :

1. Angket, untuk menyatakan informasi mengenai kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Ada lima alternatif jawaban yang digunakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Berdasarkan skala likert untuk pernyataan positif :

- a. Jawaban Sangat Setuju (SS), mendapat skor 5
- b. Jawaban Setuju (S) mendapat skor 4
- c. Jawaban Ragu (R) mendapat skor 3
- d. Jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 1

Sedangkan untuk pernyataan negatif merupakan kebalikan dari pernyataan positif.

2. Dokumentasi untuk memperoleh data tentang prestasi belajar matematika yang diperoleh dari nilai rata-rata rapor mata pelajaran matematika.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data tentang kesiapan belajar matematika siswa, penulis langsung memberikan angket pada siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Sedangkan data tentang prestasi belajar siswa diperoleh dari dokumentasi berdasarkan nilai rata-rata rapor mata pelajaran matematika.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan dua macam teknik analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun kegunaannya :

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan populasi, dalam bentuk persentase, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat prestasi belajar matematika dan kesiapan belajar matematika siswa, digunakan kriteria yang disusun oleh Suherman yang dikelompokkan sebagai berikut⁴ :

IAIN PALOPO

⁴ Suherman, dkk. "*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*".(Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h. 20

Tabel 3.1 Kriteria Pengkategorian Skor

Tingkat Penguasaan	Kategori
0% - 34%	Sangat rendah
35% - 54%	Rendah
55% - 64%	Sedang
65% - 84%	Tinggi
85% - 100%	Sangat tinggi

Berdasarkan penskoran tersebut maka kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori tingkat hasil belajar matematika adalah sebagai berikut :

0% - 34% atau skor 0 - 34 dikategorikan sangat rendah

35% - 54% atau skor 35 - 54 dikategorikan rendah

55% - 64% atau skor 55 - 64 dikategorikan sedang

65% - 84% atau skor 65 - 84 dikategorikan tinggi

85% - 100% atau skor 85 - 100 dikategorikan sangat tinggi

2. Statistik Inferensial

Statistik Inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan Uji normalitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan

bentuk grafik distribusi. Untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilihat pada garfik histogram.⁵

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Apabila data berasal dari populasi yang homogen, maka model persamaan regresi yang ditetapkan cocok digunakan untuk menguji hipotesis.

Namun, apabila data berasal dari populasi yang tidak homogen, maka model persamaan regresi yang ditetapkan tidak cocok digunakan untuk menguji hipotesis. Uji homogenitas yang digunakan adalah membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Menghitung varians terbesar dan varians terkecil dengan menggunakan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

- 2) Tetapkan taraf signifikansi (α)
- 3) Bandingkan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = dk_{\text{pembilang}} = n-1(\text{untuk varians terbesar})$$

⁵ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, “Analisis Statistik dengan Microsoft Exel dan SPSS”, (Yogyakarta: ANDI, 2005), h.234

$$dk_{\text{penyebut}} = n - 1 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

Adapun kriteria pengujian yaitu:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka data tidak homogen.

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka data homogen.⁶

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis variabel X terhadap variabel Y, maka yang digunakan adalah regresi linear. Regresi linier adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen.

Secara umum regresi linear terdiri dari dua, yaitu regresi linear sederhana yaitu dengan satu buah variabel bebas dan satu buah variabel terikat; dan regresi linear berganda dengan beberapa variabel bebas dan satu buah variabel terikat. Adapun model regresi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana: **IAIN PALOPO**

\hat{Y} (baca ye topi) = variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = bilangan konstanta.

⁶ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Cet. 7: Bandung: Alfabeta, 2009), h. 186

b = koefisien korelasi/ nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y .⁷

Nilai a dan b dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Dimana:

N = banyaknya sampel

\sum = jumlah

X = skor kesiapan belajar

Y = skor prestasi belajar

d. Uji Linieritas Regresi

Uji linearitas regresi dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas yang dijadikan sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk uji linieritas ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS ver. 11.5 for Windows.

Jika angka pada *Deviation From Linearity* pada kotak *ANOVA* tabel lebih besar dari 0,05 (dengan taraf signifikansi (α) = 0,05) berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linear.⁸

⁷ Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Cet. 2 : Bandung : Alfabeta, 2007), h.133

Untuk menentukan derajat hubungan antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X), digunakan perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \cdot \{(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

dimana :

n = jumlah sampel

$\sum x$ = jumlah skor nilai x (kesiapan belajar siswa)

$\sum y$ = jumlah skor nilai y (prestasi belajar Matematika)

r = koefisien Korelasi Person

Untuk mengetahui besarnya perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh masing-masing variabel ditunjukkan oleh koefisien determinasi yang diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r). Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut⁹ :

IAIN PALOPO

⁸ <http://sanglazuardi.com/statistik-dasar/linieritaspengertian-uji-linieritas.Online>. Di akses tanggal 9 November 2011

⁹ Riduwan, "Dasar-dasar Statistika", (Cet. 7; Bandung: Alfabeta,2009), h.228

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Namun untuk memudahkan peneliti mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) ver.11.5 for windows.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Walenrang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Walenrang sebagai wadah pendidikan formal. SMP Negeri 5 Walenrang, Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, merupakan salah satu lembaga yang berdomisili di desa Tombang. SMP Negeri 5 Walenrang berdiri pada tahun 2006 dan beroperasi pada tanggal 2 Mei 2007, letaknya di Tombang kecamatan Walenrang yang dipimpin oleh Drs. Dahri S.¹

Adapun visi dan misi sekolah ini sebagai berikut :

a. Visi;

Terwujudnya kualitas pendidikan dalam upaya melahirkan output yang signifikan dan bermutu serta dapat bersaing di era kompetitif.

b. Misi ;

1. Meningkatkan kualitas iman dan taqwa serta akhlak dan budi pekerti siswa
2. Meningkatkan kualitas manajemen sekolah
3. Meningkatkan kualitas profesionalisme tenaga pendidikan atau guru
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah
5. Menggalang peran serta komite sekolah sebagai mitra sekolah

¹ Drs. Dahri S.(Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Walenrang),” Wawancara “tanggal 2 Oktober 2011 di ruang Kepala Sekolah.

6. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah.²

Guru dan murid merupakan suatu hubungan yang tak terpisahkan, karena keduanya adalah faktor determinan bagi berdirinya suatu lembaga pendidikan. Demikian pula halnya yang ada di SMP Negeri 5 Walenrang kecamatan Walenrang kabupaten Luwu. Untuk tetap eksisnya sebagai lembaga pendidikan yang sangat ditunjang oleh adanya guru dan murid serta faktor-faktor lain yang juga memiliki andil.

Karena begitu tingginya peran keduanya dalam proses pendidikan, maka penulis akan menguraikan dalam skripsi ini tentang keadaan guru dan murid di SMP Negeri 5 Walenrang kecamatan Walenrang kabupaten Walenrang.

1. Keadaan Guru

Sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yakni : (1). sarana gedung, (2). buku yang berkualitas, (3). guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu.

Guru adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang turut menentukan dan sekaligus menunjang jalannya atas berhasilnya proses belajar

² Andarias Rindi (Wakil Kepsek SMP Negeri 5 Walenrang), “Wawancara”, tanggal 2 November 2011 di Ruang Kepala Sekolah.

mengajar. Dapat atau tidaknya tercapai tujuan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru itu sendiri. Hal ini disebabkan karena guru memang berperan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, baik sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas bagi peserta didik, sebagai konsuler yang senantiasa membimbing ke arah pencapaian pengajaran yang memuaskan.

Guru sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada peserta didik agar senantiasa belajar. Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2006 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Tanggung jawab yang diemban oleh seorang guru, hal itu menunjukkan bahwa seorang guru menempatkan bagian tersendiri dengan berbagai ciri-ciri kekhususannya. Demikian pula halnya dengan guru-guru yang ada di SMP Negeri 5 Walenrang kecamatan Walenrang kabupaten Luwu tidak terlepas dari tanggung jawab sebagai guru. Tenaga guru yang ada pada SMP Negeri 5 Walenrang dapat dilihat dari Tabel 4.1 :

³ Wina sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. 2, Bandung : Kencana, 2009) h. 3-4

Tabel 4.1 Keadaan Guru pada SMP Negeri 5 Walenrang

No.	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Drs. Dahri. S	Kepala Sekolah	-
2.	Andarias Rindi, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	Matematika
3.	Safaruddin Wahab, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
4.	Irawati Ballong	Guru	TIK
5.	Hadawia, ST	Guru	IPA
6.	Hasmi, S.Pd	Guru	Penjas
7.	Khairul Takdir Syahri, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
8.	Hasma Saleng, S.Ag	Guru	PAI
9.	Lebbiati, S.Pd	Guru	Tata Boga
10.	Bukhari, S.Hi	Guru	PKN
11.	Mustamin, S.Sos	Guru	Sejarah Luwu
12.	Indra Sukma, S.Pd	Guru	Seni Budaya
13.	Hasriana Tasang, SE	Guru	IPS
14.	Mariun, S.Pak	Guru	Agama Kristen

Sumber Data : Laporan Bulanan, Oktober 2011

Mencermati keadaan guru di atas dapat dikatakan bahwa rasio perbandingannya sudah sangat ideal yaitu dengan jumlah guru 14 orang terdiri dari pegawai negeri sipil sebanyak 9 orang ditambah dengan guru yang belum pegawai negeri sebanyak 5 orang.

Banyaknya guru bukan pegawai negeri yang ada pada SMP Negeri 5 Walenrang karena mereka semata-mata memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada masyarakat desa Tombang, sebab rata-rata mereka ini adalah putra putri desa

tersebut, jadi tidak salah kalau SMP Negeri 5 Walenrang mengambil kebijakan untuk mempekerjakan mereka sebagai tenaga pendidik.

Perbandingan guru dengan siswa pada SMP Negeri 5 Walenrang yang sudah dapat dikatakan ideal ini semata-mata dimaksudkan agar kegiatan proses belajar mengajar di kelas dapat terlaksana dengan baik tentunya dengan suasana yang lebih interaktif dan kondusif sehingga diharapkan tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat dicapai.

2. Keadaan siswa

Diketahui bahwa siswa merupakan salah satu komponen utama pada sebuah sistem pendidikan, dan menjadi faktor utama pada kelangsungan berdirinya suatu sekolah. Di samping itu siswa juga adalah penerima ilmu pengetahuan. Oleh karena itu siswa sangat penting bagi suatu sekolah, termasuk SMP Negeri 5 Walenrang kecamatan Walenrang kabupaten Luwu.

Sejak berdirinya sekolah tentunya sudah dapat memberikan andil yang cukup memadai terhadap transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai khususnya kepada siswa dan masyarakat pada umumnya, namun alumninya belum begitu banyak tapi telah berhasil menamatkan siswanya sebanyak tiga kali.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka SMP Negeri 5 Walenrang yang termaksud sekolah kategori baru dengan jumlah siswa yang tergolong sedang. Mengenai rincian jumlah siswanya dapat di lihat pada Tabel 4.2 :

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Walenrang

No.	Kelas	JenisKelamin		Jumlah	Ket.
		Laki-laki	Perempuan		
1.	VII	20	40	60	
2.	VIII	25	35	60	
3.	IX	35	25	60	
		80	100	180	

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 5 Walenrang

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, jumlah siswa SMP Negeri 5 Walenrang yang masih aktif tergolong sedang dalam usianya yang ke empat tahun dengan tingkat partisipasi masyarakat yang baik. Hal ini adalah suatu indikasi bahwa sekolah ini mempunyai prospek yang baik dalam memenuhi kebutuhan pembangunan, khususnya pembangunan sumber daya manusia.

Berdasarkan kondisi sekolah yang demikian itu, maka sekolah ini diharapkan akan tetap eksis dalam persaingan untuk menjaring siswa sebanyak-banyaknya untuk dididik dan diberikan ilmu pengetahuan dengan kompetensi yang baik pula.

IAIN PALOPO

3. Keadaan Pegawai

Untuk memperlancar proses belajar mengajar SMP Negeri 5 Walenrang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu dibantu oleh pegawai yaitu staf tata usaha. Ada beberapa orang pegawai staf tata usaha yang dapat dilihat pada Tabel 4.3 :

Tabel 4.3 Keadaan Staf SMP Negeri 5 Walenrang

No.	Nama Staf	Jabatan
1.	Raida	Kepala Staf
2.	Muliani	Staf
3.	Yusna Mudir, SE	Staf
4.	Risfawati	Staf
5.	Emiati Rahman	Staf
6.	Sulkifli	Staf
7.	Rachman	Staf
8.	Sudir	Staf
9.	Rahmat	Satpam

SumberData :Daftar Staf SMP Negeri 5 Walenrang

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, maka sekolah ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan seperti yang terlihat pada Tabel 4.4 :

IAIN PALOPO

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Walenrang

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah (kantor)	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Lab. IPA	1	Baik
7	Koperasi	1	Baik
8	Ruang OSIS	1	Baik
9	Mushollah	1	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Wc	2	Baik
13	Lab. Komputer	1	Baik

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 5 Walenrang

Memperhatikan data sarana dan prasarana tersebut di atas, nampaknya bagi sekolah ini jauh masih di bawah standar bagi sebuah sekolah tingkat SMP. Meskipun alat peraganya ada akan tetapi tidak mencukupi untuk melaksanakan praktek, dalam proses belajar mengajar bidang studi ini hanya sebatas teori sementara untuk praktek atau kinerja ilmiahnya tidk terlaksana dengan baik.

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Hasil analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif tentang skor masing-masing variabel hasil penelitian dikemukakan secara rinci sebagai berikut :

a. Variabel Prestasi Belajar Matematika (Y) dapat dilihat pada Table 4.5 berikut ini :

Table 4.5 Statistik Skor Prestasi Belajar Matematika (Y)

Statistik	Skor
Banyaknya Sampel (N)	30
Rata-rata (Mean)	83,97
Standar Deviasi	9,416
Variansi	88,654
Skor minimum	65
Skor maksimum	98
Rentang Skor	33
Skor Ideal	100

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor rata-rata Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang adalah 83,97 dengan standar deviasi 9,416 dan skor maksimum yang dicapai sebesar 98 dan skor minimum sebesar 65. Jika skor variabel hasil Prestasi Belajar Matematika dikelompokkan dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi dan persentase seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.6 :

Tabel 4.6. Distribusi dan Persentase Prestasi Belajar Matematika (Y)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 34	Sangat rendah	0	0 %
35 – 54	Rendah	0	0 %
55 – 64	Sedang	0	0 %
65 – 84	Tinggi	13	43,3 %
85 – 100	Sangat tinggi	17	56,7 %

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, diperoleh skor Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang adalah tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat rendah maupun sedang. Namun siswa yang termasuk kategori tinggi ada 13 orang (43,3 %) dan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi ada 17 orang (56,7%).

Dengan memperhatikan Tabel 4.5 dan Tabel 4.6 dapat dikatakan bahwa Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang adalah tahun ajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori sangat tinggi.

IAIN PALOPO

b. Kesiapan Belajar Siswa

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel Kesiapan belajar siswa disajikan dalam Tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7 Kesiapan Belajar Siswa

Statistik	Skor
Banyaknya Sampel (N)	30
Rata-rata (Mean)	39,83
Standar Deviasi	6,854
Variansi	46,971
Skor minimum	27
Skor maksimum	55
Rentang Skor	28
Skor Ideal	100

Table 4.7 menunjukkan bahwa skor rata-rata kesiapan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang adalah 39,83 dengan standar deviasi 6,854 dan skor maksimum yang dicapai sebesar 55 dan skor minimum sebesar 27. Jika skor variabel hasil kesiapan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang dikelompokkan dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi dan persentase seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.8 Distribusi dan Persentase Kesiapan Belajar Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 34	Sangat rendah	6	20,0 %
35 - 54	Rendah	23	76,7 %
55 - 64	Sedang	1	3,3 %
65 - 84	Tinggi	0	0 %
85 - 100	Sangat tinggi	0	0 %

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas diperoleh skor kesiapan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang adalah siswa yang termasuk kategori sangat rendah ada 6 orang (20%). Siswa yang termasuk kategori rendah ada 23 orang (76,7%). Siswa yang termasuk kategori sedang ada 1 orang (3,3%), dan tidak ada siswa yang termasuk kategori tinggi kategori sangat tinggi.

Dengan memperhatikan Tabel 4.5 dan Tabel 4.6 dapat dikatakan bahwa kesiapan belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang tahun ajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori rendah.

IAIN PALOPO

C. Analisis Inferensial

1. Uji validitas dan realibilitas instrumen

Sebelum diadakan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas instrumen dan realibilitas instrumen untuk melihat apakah instrumen yang digunakan valid untuk mengumpulkan data dan bersifat reliabel.

Adapun kriteria pengujian validitas dan reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
- b. Apabila $\alpha > 0,06$ atau $> r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.⁴

Alpha (taraf signifikansi atau taraf kesalahan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%. Pengolahan data untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen digunakan program SPSS Ver. 11.5 for windows yang dapat dilihat pada lampiran.

2. Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi statistic untuk data kesiapan belajar (X), serta untuk data prestasi belajar matematika (Y) secara berurutan terlihat bahwa nilai skewnessnya adalah 0,217 dengan nilai kurtosisnya adalah -0,090. Sedangkan untuk nilai prestasi belajar matematika nilai skwnessnya adalah -0,225 dan nilai kurtosisnya adalah -0,781. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk data kesiapan

⁴Masbudi, *Mudahnya Uji Validitas & Reliabilitas Data (SPSS)*, bloggebudi.blogspot.com/.../mudahnya-uji-validitas-reliabilitas.html/2006/05/26. Online. Akses tanggal 05/10/2011

belajar siswa (X) dan untuk prestasi belajar matematika (Y) masing-masing berdistribusi normal.

Untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilihat pada grafik histogram (lihat lampiran). Dari grafik output, bisa dilihat bahwa grafik kesiapan siswa dalam belajar Matematika dan prestasi belajar matematika mengikuti bentuk distribusi normal dengan bentuk histogram yang hampir sama dengan bentuk distribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Apabila data berasal dari populasi yang homogen, maka model persamaan regresi yang ditetapkan cocok digunakan untuk menguji hipotesis.

Namun, apabila data berasal dari populasi yang tidak homogen, maka model persamaan regresi yang ditetapkan tidak cocok digunakan untuk menguji hipotesis. Uji homogenitas yang digunakan adalah membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil.

IAIN PALOPO

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Menghitung varians terbesar dan varians terkecil dengan menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

b. Tetapkan taraf signifikansi (α)

c. Bandingkan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = dk_{pembilang} = n-1 (\text{untuk varians terbesar})$$

$$dk_{penyebut} = n - 1 (\text{untuk varians terkecil})$$

Adapun kriteria pengujian yaitu:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data tidak homogen.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data homogen.⁵

4. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi dapat dilihat pada lampiran. Pada tabel tersebut terlihat bahwa jika angka pada *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), berarti hubungan antara variable dependen dengan variable independen adalah linear.

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa nilai *Sig.* untuk *Deviation from Linearity* sebesar 0,993 yang berarti lebih besar dari 0,05 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variable dependen dan independen.

5. Uji Hipotesis

Adapun untuk model regresi dapat dilihat pada tabel *Coefisient (a)* yaitu pada tabel *Unstandardized Coefficients* (lihat lampiran), terlihat bahwa nilai $B = 76,544$ dan nilai konstan = 0,248 sehingga model regresinya menjadi sebagai berikut :

⁵Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Cet. 7: Bandung: Alfabeta,2009), h.186

$$\hat{Y} = 76,544 + 0,248X.$$

Keterangan :

\hat{Y} = Prestasi belajar matematika

X = kesiapan belajar matematika.

Apabila tidak ada kenaikan nilai dari kesiapan belajar matematika (X) maka nilai tingkat prestasi belajar matematika (Y) = 76,544. Koefisien regresi sebesar 0,248 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai kesiapan belajar matematika akan memberikan peningkatan nilai sebesar 0,248.

Sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasinya yang tertera pada kolom *Model Summary(b)* (lihat lampiran). Pada tabel, nilai R square nya adalah 0,043 yang berarti bahwa 4,3 % naik turunnya prestasi belajar matematika ditentukan oleh kesiapan belajar, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk derajat hubungan dinyatakan dalam koefisien korelasi atau R yang juga terdapat pada kolom *Model Summary*. Pada tabel tersebut nilai r = 0,208 yang menunjukkan hubungan yang rendah. Berdasarkan pengolahan data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah diolah dengan menggunakan analisis statistik dengan bantuan program SPSS ver 11.5 for windows, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesiapan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori sangat rendah ada 6 orang (20%). Siswa yang termasuk kategori rendah ada 23 orang (76,7%). Siswa yang termasuk kategori sedang ada 1 orang (3,3%), dan tidak ada siswa yang termasuk kategori tinggi kategori sangat tinggi. Kesimpulannya adalah kesiapan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang termasuk kategori rendah dengan persentase 76,7%.

2. Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang diperoleh tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat rendah, rendah maupun sedang. Namun siswa yang termasuk kategori tinggi ada 13 orang (43,3 %) dan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi ada 17 orang (56,7%). Kesimpulannya adalah besarnya prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang termasuk kategori sangat tinggi dengan persentase 56,7%.

3. Hasil analisis Inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X yaitu kesiapan belajar terhadap variabel Y yaitu Prestasi Belajar Matematika. Pada kolom *Model Summary(b)*, pada tabel, nilai R square-nya adalah 0,43 yang berarti bahwa 4,3 % naik turunnya prestasi belajar matematika ditentukan oleh kesiapan belajar, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan antara lain :

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang maka perlu diusahakan agar siswa memiliki kesiapan belajar yang tinggi.
2. Bagi guru-guru matematika agar perlu menyadari bahwa keberhasilan belajar matematika tidak hanya karena dapat memahami konsep dan teorema serta dapat mengaplikasikannya, melainkan juga karena kesiapan belajar siswa.
3. Kepada peneliti di bidang matematika agar mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai keterkaitan penelitian ini, terutama faktor-faktor lain yang belum diselidiki pada penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para pendidik dan semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan matematika khususnya.

DAFTAR DISTRIBUSI FREKUENSI KESIAPAN BELAJAR SISWA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

		Statistics	
		skorangketsesiapan belajar	nilaiprestasibelajarmatem atika
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		39.83	83.97
Std. Error of Mean		1.251	1.719
Median		39.50	85.00
Mode		41	85(a)
Std. Deviation		6.854	9.416
Variance		46.971	88.654
Skewness		.217	-.225
Std. Error of Skewness		.427	.427
Kurtosis		-.090	-.781
Std. Error of Kurtosis		.833	.833
Range		28	33
Minimum		27	65
Maximum		55	98
Sum		1195	2519

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

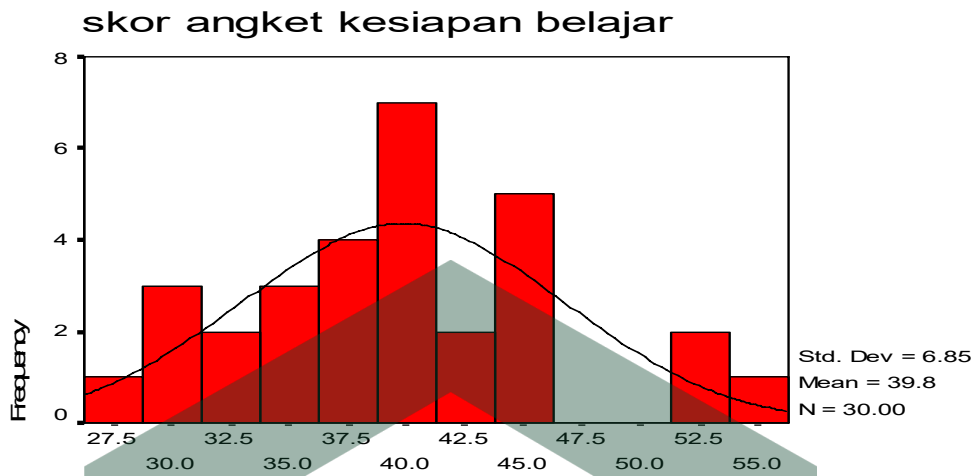
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	1	3.3	3.3	3.3
	29	2	6.7	6.7	10.0
	31	1	3.3	3.3	13.3
	33	2	6.7	6.7	20.0
	35	1	3.3	3.3	23.3
	36	2	6.7	6.7	30.0
	37	1	3.3	3.3	33.3
	38	3	10.0	10.0	43.3
	39	2	6.7	6.7	50.0
	40	1	3.3	3.3	53.3
	41	4	13.3	13.3	66.7
	43	2	6.7	6.7	73.3
	45	2	6.7	6.7	80.0
	46	3	10.0	10.0	90.0
	52	2	6.7	6.7	96.7
	55	1	3.3	3.3	100.0
	Total		30	100.0	100.0

NilaiPrestasi BelajarMatematika

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	3.3	3.3	3.3
	67	1	3.3	3.3	6.7
	70	1	3.3	3.3	10.0
	73	1	3.3	3.3	13.3
	74	2	6.7	6.7	20.0
	76	2	6.7	6.7	26.7
	78	2	6.7	6.7	33.3
	80	1	3.3	3.3	36.7
	82	1	3.3	3.3	40.0
	83	1	3.3	3.3	43.3
	85	3	10.0	10.0	53.3
	86	2	6.7	6.7	60.0
	87	2	6.7	6.7	66.7
	89	2	6.7	6.7	73.3
	92	2	6.7	6.7	80.0
	94	1	3.3	3.3	83.3
	96	2	6.7	6.7	90.0
	98	3	10.0	10.0	100.0
Total		30	100.0	100.0	



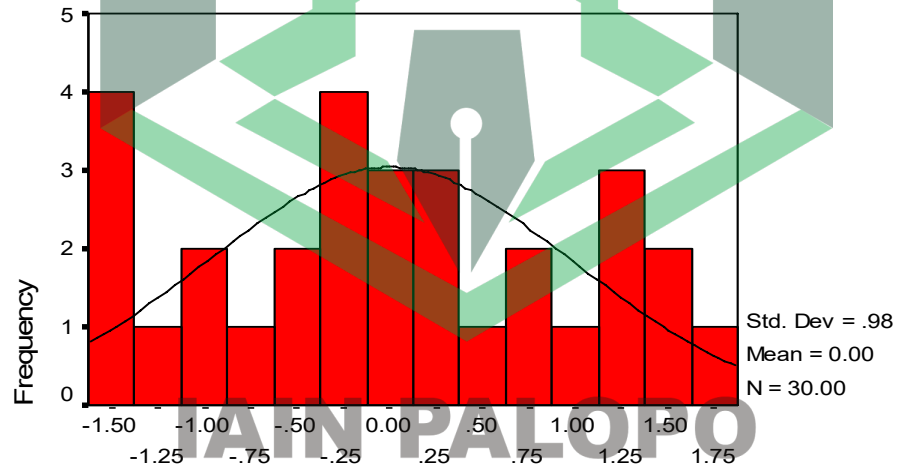
IAIN PALOPO



skor angket kesiapan belajar

Histogram

Dependent Variable: prestasi belajar



Regression Standardized Residual

LINIERITAS REGRESI

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasibelajar * Kesiapanbelajarsi swa	Between Groups	(Combined)	450.783	15	30.052	.284	.989
		Linearity	83.952	1	83.952	.793	.388
		Deviation from Linearity	366.831	14	26.202	.247	.993
	Within Groups		1482.583	14	105.899		
	Total		1933.367	29			

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	76.544	8.896		8.604	.000	58.322	94.767
	Kesiapanbelajarsi swa	.248	.220	.208	1.127	.269	-.203	.699

a Dependent Variable: prestasibelajar

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.208(a)	.043	.009	8.127

a Predictors: (Constant), Kesiapanbelajarsi swa

b Dependent Variable: prestasibelajar

VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN (LANJUTAN)

Statistics for	Mean	Variance	StdDev	N of Variables
SCALE	77.5667	83.0816	9.1149	20

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

if Item Deleted	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance Total Deleted	Corrected Item- if Item Correlation	Alpha Deleted
VAR00001	73.6333	74.7230	.4006	.7771
VAR00002	73.8667	74.1885	.4652	.7734
VAR00003	74.6333	76.0333	.3738	.7790
VAR00004	73.5000	78.3276	.2602	.7853
VAR00005	73.6333	74.7230	.4006	.7771
VAR00006	73.8667	74.1885	.4652	.7734
VAR00007	73.5333	71.2920	.6144	.7632
VAR00008	73.2667	76.4782	.2850	.7847
VAR00009	73.6333	70.9299	.4168	.7766
VAR00010	73.4667	74.1885	.5058	.7716
VAR00011	74.6333	76.0333	.3738	.7790
VAR00012	73.7667	73.0126	.3222	.7850
VAR00013	74.0333	76.0333	.2796	.7855
VAR00014	73.8667	74.1885	.4652	.7734
VAR00015	73.2333	79.5644	.1734	.7898
VAR00016	72.9333	78.5471	.3156	.7828
VAR00017	72.9667	80.1023	.1895	.7882
VAR00018	73.4000	75.9034	.3048	.7835
VAR00019	73.2667	81.7885	.0539	.7942
VAR00020	74.6333	76.0333	.3738	.7790

Rhitung

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 20

Alpha = .7890

Uji Homogenitas

Data yang dibutuhkan	X	Y
Jumlah sampel	30	30
Maen	39,83	83,97
Standar deviasi	6,854	9,416
Variance	46,971	88,654

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} = \frac{88,654}{46,971} = 1,88$$

Sedangkan untuk F_{tabel} diperoleh :

$$db_{pembilang} = n - 1 = 30 - 1 = 29 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$db_{penyebut} = n - 1 = 30 - 1 = 29 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

$$\text{taraf signifikansi } (\alpha) = 0,05$$

$$\text{maka diperoleh } F_{tabel} = 1,90$$

Dimana kriteria pengujian adalah:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, homogen

Ternyata $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, atau $1,88 \leq 1,90$, maka varians-varians adalah homogen.

IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Adriwati, lahir di Pongkeru pada tanggal 21 November 1980. Anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan ayahanda Gato dan ibunda Mellangi. Dalam memasuki Dunia Pendidikan ditahun 1987 di SD Negeri 267 Puncak Malili dan tamat pada tahun 1993. Kemudian melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri I Malili selama 3 tahun dan menamatkan dirinya pada tahun 1996. Pada tahun 1998 penulis melanjutkan pendidikan di SMA YPW Wasuponda dan tamat pada tahun 2001, kemudian pada tahun 2007 penulis melanjutkan ke bangku kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Matematika, dan pada akhir studinya penulis menulis skripsi dengan judul “ *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Walenrang*” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Abdul Rahman. *Analisis Kemampuan Awal Mahasiswa Mata Pelajaran Baru (PBM) Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA IKIP Ujung Pandang*. Laporan Penelitian IKIP Ujung Pandang. 1997.
- Asis, Abdul. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SLTP Negeri 1 Takalar*. Skripsi, Makassar: FMIPA UNM.
- Darsono dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Serang Press. 2000.
- Dimiyanti dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet.I. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Oemar, Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. 2001.
- , *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito. 2001.
- Hudoyo, Herman. *Teori Belajar dan Pengajaran Matematika*. Jakarta : Dikti Depdikbud. 1990.
- Hudoyo, Herman. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. JICA-UNM Malang. 1990.
- Kartono, Kartini. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Nurhansyah, P.P.N Wawan dan Sumartana. *Evaluasi Pendidikan*. Cet. IV: Surabaya: Usaha Nasional. 1986.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet.II: Jakarta: PT. Asli Mahasatya. 1999.

- Masbudi. *Mudahnya Uji Validitas dan reliabilitas Data (SPSS)*, bloggebudi.blogspot.com/.../mudahnya-uji-validitas-reliabilitas,html/2006/05/26. Online. Akses tanggal 05/10/2011
- RI. Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Cet. VIII. Bandung: Dipenogoro. 2008.
- Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, Cet. VII. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Riduwan dan Akdon. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta. 2007.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.2: Bandung: Kencana. 2009.
- Santosa, Budi Purbayu dan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft excel dan SPSS*, Yogyakarta: ANDI. 2005.
- Slameto. *Beajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran matematika Kontemporer*. Bandung : FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suwandi. 2005. *Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas I SLTP Negeri 11 Lirilau Kabupaten Soppeng melalui Pendekatan Kontekstual*. Skripsi FMIPA Universitas Negeri Makassar.
- <http://sanglazuardi.com/statistik-dasar/linieritaspengertian-uji-linieritas>. Online. Diakses tanggal 12 November 2011

IAIN PALOPO